

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN
DOKUMENTASI PENGAJIAN RAWAT JALAN
DI RUMAH SAKIT AWAL BROS BATAM TAHUN 2016**

*(Factors That Related To The Documentation Completeness Of Outpatient Assesment
in Hospital Awal Bros Batam Year 2016)*

Agus Salim¹

¹⁾ STIKes Awal Bros Pekanbaru

e-mail : royyansalim@yahoo.co.id

ABSTRACT

Documentation is as a communication tool where documentation in providing nursing care will be coordinated to avoid or prevent repetitive information. Documentation as a mechanism of accountability which contains documentation standard rules or provisions on the implementation of documentation, therefore the quality of the documentation truth will easily be justified and can be used as a protector of the lawsuit because it has a legal standard. Document as individual nursing care facilities, as a means of evaluation, and as a means to enhance cooperation between the health care team. This study aims to determine the factors that related to the documentation completeness. This type of research is descriptive analytic approach of Cross Sectional study. Sampling using total sampling technique. Respondents in this study were 51 people. Data retrieved by distributing questionnaires and observasi, there was significant relationship between motivation and completeness of documentation with the value ($p = 0.002$). There is a significant relationship workloads with complete documentation with a value ($p = 0.039$). there is a significant relationship between supervision with the completeness of the documentation with the value ($p = 0.003$). It can be concluded that the completeness of the documentation associated with motivation, workload and supervision. Agencies are expected to hospital in order to improve the support and teaching to nurses in order to obtain complete documentation, and for further research in order to add a variable that supports the completeness of the documentation

Keywords : *Documentation assesmaent, motivation, supervision, work load*

PENDAHULUAN

masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes, 2012). Setiap pelaksanaan proses keperawatan, perawat akan selalu melakukan pencatatan yang telah atau sering disebut dokumentasi keperawatan, mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dokumentasi secara umum merupakan suatu catatan otentik atau semua warkat yang asli yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum, Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial

ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh sedangkan dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat. Dokumentasi keperawatan harus memenuhi syarat berdasarkan fakta, akurat, ringkas lengkap terorganisir kesesuaian waktu dan mudah dibaca. Manfaat kelengkapan dokumentasi bagi perawat dan klien antara lain sebagai alat

komunikasi, mekanisme pertanggung gugatan, metode pengumpulan data, sarana pelayanan keperawatan, sarana evaluasi, sarana peningkat kerja sama antara tim kesehatan, sarana pendidikan lanjutan sebagai audit pelayanan keperawatan (Jhonson, 2011).

Dokumentasi keperawatan sangat penting bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan karena klien membutuhkan catatan-catatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami klien baik masalah kepuasan maupun ketidak puasan terhadap pelayanan yang diberikan, dan merupakan unsur pokok dalam pertanggung jawaban kinerja profesi keperawatan. Dokumentasi merupakan sarana komunikasi antar petugas rumah kesehatan khususnya dalam manajemen di bidang kesehatan. Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit perlu didukung dengan sistem pengolahan dokumen keperawatan yang baik dan benar. Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat yang berguna untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang lengkap secara tertulis dan lengkap dengan tanggung jawab perawat. Dokumentasi keperawatan bukan hanya merupakan dokumentasi yang sah dan merupakan suatu informasi lengkap meliputi status kesehatan pasien, kebutuhan pasien serta respon yang diterimanya (Dermawan, 2012).

Menurut (Aziz Alimul, 2011), kegunaan dokumentasi adalah sebagai alat komunikasi dimana dokumentasi dalam memberikan pelayanan keperawatan yang terkoordinasi dengan baik akan menghindari atau mencegah informasi yang berulang. Dokumentasi sebagai mekanisme pertanggunggugatan dimana standar dokumentasi memuat aturan atau ketentuan tentang pelaksanaan pendokumentasian, oleh karena itu kualitas kebenaran dokumentasi akan mudah dipertanggung jawabkan dan dapat digunakan sebagai pelindung atas gugatan karena sudah mempunyai standar hukum. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data-data pasien tentang kemajuan atau

perkembangan pasien secara objektif dan mendeteksi kecenderungan yang akan terjadi. Dokumen sebagai sarana pelayanan keperawatan individual, sebagai sarana evaluasi, dan sebagai sarana meningkatkan kerja sama antar tim kesehatan. Dokumen juga sebagai sarana pendidikan dan bisa digunakan sebagai audit pelayanan keperawatan.

Pendokumentasian pada proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, rencana asuhan keperawatan, implementasi keperawatan, sampai kepada tahap evaluasi. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses keperawatan, pengkajian adalah hal yang penting dan wajib dilakukan oleh perawat karena pada pengkajian data-data yang terkait masalah kesehatan pasien bisa di dapatkan, sehingga menjadi acuan untuk pelayanan keperawatan selanjutnya. Pengkajian awal dilakukan pertama kali pada saat pasien datang ke rumah sakit salah satunya melalui rawat jalan. Pengkajian rawat jalan meliputi identitas pasien seperti tgl lahir, nomor rekam medis, nama unit yang dituju, tanda-tanda vital, resiko, jatuh, skala nyeri, ,kebutuhan akan bantuan orang lain, pemakaian alat bantu.

Keperawatan menjadi salah satu profesi terdepan bagi tenaga kesehatan dalam upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan. Upaya-upaya yang dilakukan profesi keperawatan dengan mengembangkan mutu pelayanan yang professional sesuai tuntutan masyarakat di era globalisasi terutama pelayanan keperawatan di area khusus seperti poliklinik. Poliklinik adalah salah satu tempat dimana masuknya pasien yang memerlukan pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu perlu suatu bukti pencatatan-pencatatan sebagai bukti tindakan yang sudah di berikan oleh tenaga keperawatan yang profesional melalui pengkajian rawat jalan.

Hasil dari penelitian Cheevakasemsook (2006) menemukan bahwa kelengkapan dokumentasi keperawatan di Australia secara kuantitatif hanya 40% tingkat kelengkapan dan keakuratan dokumentasi keperawatan . Penelitian sama di lakukan Staub (2006) menunjukkan tingkat ke akuratan dokumentasi keperawatan sangat kurang.

Di Indonesia kualitas dari dokumentasi keperawatan masih rendah terlihat dari

penelitian yang dilakukan oleh Sabila (2009) dari 300 sampel dokumen keperawatan 69% berada dalam kategori tidak lengkap. Pada tahun 2012, Purwanti menemukan kelengkapan dokumentasi keperawatan yang terdiri dari kelengkapan pengkajian hanya 35 % dokumentasi yang lengkap. Penelitian lain yang di temukan oleh peneliti terdahulu di RSUP Prof .DR.R.Kandou (2014) tentang kelengkapan dokumen di jumpai masih sekitar 55 % yang belum lengkap dari 100 arsip yang di periksa data ini di dukung oleh penelitian di Rumah Sakit Dr Sitanala oleh Angganis yang berjudul hubungan sikap perawat dengan pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap umum, didapati sebesar 16.7% dokumen yang kurang lengkap. Penelitian dari Etlidawati di RSUD Pariaman Padang (2012) ditemukan dokumentasi yang tidak lengkap dengan jumlah 47% dokumen, dan dari penelitian yang ditemukan adanya pengaruh motivasi dan supervisi terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan,

Rumah Sakit Awal Bros Batam adalah Rumah sakit yang sudah berstandar Internasional, sebagai rumah sakit swasta tentunya mempunyai standar yang tinggi dalam pelayanan kesehatan demi terwujudnya kepuasan pasien dan peningkatan kualitas mutu keperawatan. Salah satu bentuk usaha perawat Rumah Sakit Awal Bros Batam adalah ditetapkannya sasaran mutu keperawatan di rawat jalan yaitu menetapkan sasaran mutu, salah satu sasaran mutu keperawatan adalah kelengkapan dokumentasi pengkajian rawat jalan yaitu kelengkapan dokumen 100% setiap bulan. Yang dimulai dari awal tahun 2015. Namun dari data yang di peroleh dari tim mutu keperawatan poliklinik, sasaran mutu tersebut tidak tercapai dimana pada bulan Januari sampai Desember 2015 hanya mencapai rata-rata 95,58%.

Bilamana pengkajian tidak di isi lengkap maka akan mengganggu proses pelayanan dan harus melakukan pengkajian ulang di ruangan dokter yang dituju sehingga waktu tidak efisien. Pengkajian yang tidak lengkap juga sangat berpengaruh terhadap pengobatan yang akan di berikan oleh dokter dan tim kesehatan lainnya. Semua data yang tercatat di pengkajian

akan di lihat oleh tim kesehatan lainnya misalnya tekanan darah, pernafasan, resiko jatuh, resiko nyeri.

Kelengkapan dokumentasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pada penelitian oleh Agung Pribadi adanya pengaruh motivasi terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan. Dari hasil uji bivariat menggunakan uji pearson di peroleh nilai $p=0,0001(p<0,05)$ artinya adanya pengaruh bermakna antara motivasi terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan. Faktor lain yang ditemukan oleh Mastini 2013 yaitu adalah pengaruh beban kerja terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan ,dari hasil uji bivariat menggunakan uji Pearson di peroleh nilai $p=0,007(p<0,05)$ artinya ada pengaruh yang bermakna antara beban kerja terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan dan faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi keperawatan adalah sikap dimana didapati dari hasil uji bivariat menggunakan uji Spearman di peroleh nilai $p=0,023(p<0,05)$ artinya ada pengaruh yang bermakna antar sikap dan kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Hal lain yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi keperawatan yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya Widyaningsih (2010) di dapatkan ada hubungan antar supervisi dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan, kehadiran atasan untuk memberikan arahan dan saran adalah bagian dari supervisi. Peneliti lain menemukan adanya pengaruh supervisi terhadap kelengkapan dokumentasi oleh Triana Susilawati (2014) dengan nilai $p=0,031(p<0,005)$.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi terhadap 10 orang perawat yang bertugas di poliklinik Rumah Sakit Awal Bros Batam di peroleh bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi perawat dalam melengkapi dokumentasi pengkajian keperawatan sebagian mengatakan motivasi dan supervisi dari atasan dapat mempengaruhi kelengkapan pengkajian rawat jalan, perawat juga mengatakan beban kerja sangat mempengaruhi perawat dalam kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan. Perawat poliklinik mengatakan

perawat yang bertugas di tindakan harusnya di tambah karena sangat berpengaruh terhadap kelengkapan pengkajian rawat jalan. Di lapangan banyaknya jumlah pasien yang harus di kaji sementara perawat yang bertugas di tindakan hanya satu orang, keadaan inilah yang sering mengakibatkan kurangnya kelengkapan dokumentasi di Poliklinik Rumah Sakit Awal Bros Batam, sementara perawat harus mendampingi dokter di dalam ruangan praktek untuk memeriksa pasien dan juga harus mencari dokumen ke rekam medis agar pasien bisa di kaji sebelum di periksa dokter, hal ini sangat mempengaruhi kurangnya kelengkapan pengkajian keperawatan di poliklinik karena perawat harus bisa membagi waktu saat itu juga antara mengkaji pasien, mendampingi dokter memeriksa pasien, mencari dokumen ke rekam medis dalam satuan waktu yang sama. Penumpukan dokumen pengkajian pasien yang harus di kaji juga sangat mempengaruhi kurangnya kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan. Hal ini didukung oleh Gibson 1996 dalam Kurniadi 2013 kelengkapan dokumentasi keperawatan dipengaruhi oleh kinerja perawat. Menurut (Gibson,1996 dalam Kurniadi,2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat adalah faktor individu itu sendiri, faktor psikologis dan faktor organisasi. Faktor inividu yaitu pengetahuan, faktor psikologis yaitu motivasi dan sikap, faktor organisasi yaitu supervisi dan beban kerja(Gibson 1996 dalam, Dita 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan cross sectional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor -faktor risiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian pengkajian rawat jalan di poliklinik Rumah Sakit Awal Bros Batam tahun 2016.

Dalam penelian ini populasinya adalah keseluruhan perawat yang bertugas di poliklinik ,adapun jumlah perawat Poliklinik Rumah Sakit Awal Bros Batam berjumlah 54 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan memperhatikan kriteria sampel yang telah di tentukan sehingga jumlah sampel yang di tetapkan sebanyak 51 Orang.

HASIL

Tabel 4.1

Gambaran Motivasi Perawat di Ruang Poliklinik Rumah Sakit Awal Bros Batam Tahun 2016

No	Motivasi	f	%
1	Baik	29	56,9
2	Kurang baik	22	43,1
total		51	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden menyatakan beban kerja berat yaitu sebanyak 29 responden dengan persentasi 56,9%.

Tabel 4.3

Gambaran Supervisi di ruangan Poliklinik Rumah Sakit Awal Bros Batam Tahun 2015

No	supervisi	F	%
1	Baik	26	51
2	Tidak baik	25	49
total		51	100

Dapat di lihat dari tabel diatas sebagian responden menyatakan bahwa supervisi di ruangan poliklinik kurang baik di lihat dari 25 reponden menyatakan supervisi tidak baik dengan persentasi 49%.

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi kelengkapan dokumentasi pengkajian rawat jalandi Rumah Sakit Awal Bros Bata Tahun 2015.

No	Kelengkapan dokumentasi	f	%
1	Lengkap	22	43.1
2	Tidak lengkap	29	56,9
	Total	51	100

Dapat diketahui dari tabel diats bahwa lebih dari sebagian dokumentasi pengkajian rawat jalan tidak lengkap dengan persentasi 56,9%.

Tabel 4.5 Hubungan Motivasi Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Rawat Jalan Di Rumah Sakit Awal Bros Batam Tahun 2016

Motivasi	Kelengkapan Dokumentasi		Total		n	%	
	Lengkap	Tidak lengkap	f	%			
Baik	7	22	29	100	29	100	0,002
Kurang baik	15	7	22	100	22	100	
Total	22	29	51	100	51	100	

Dari hasil analisis hubungan motivasi dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian rawat jalan di Poliklinik diperoleh 24,1% responden yang memiliki motivasi baik dalam mengisi kelengkapan. sedangkan motivasi baik dengan ketidak lengkapan dokumentasi sebanyak 75,9%. Motivasi kurang baik dengan kelengkapan dokumentasi sebanyak 68,1% dan motivasi yang kurang baik dengan ketidak lengkapan dokumen dipeoleh sebanyak 31,9%. Hasil uj statistic di peroleh nilai $\rho = 0,002$ ($\rho < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara motivasi dengan kelengkapan dokumentasi, dengan demikian hipotesa Ha di terima.

Tabel 4.6 Hubungan Beban Kerja Dengan Kelengkapan dokumentasi Pengkajian Rawat Jalan di Rumah Sakit Awal Bros Batam Tahun 2016

Beban kerja	Kelengkapan Dokumentasi		Total		n	%	
	Lengkap	Tidak lengkap	f	%			
Tidak berat	14	10	24	100	24	100	0,039
berat	8	19	27	100	27	100	
Total	22	29	51	100	51	100	

Dari hasil analisis hubungan beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian rawat jalan di Poliklinik diperoleh perawat yang memiliki beban kerja yang tidak berat mengisi lengkap dokumentasi sebanyak 58,3% sedangkan yang memiliki beban kerja tidak berat dan tidak melengkapi dokumentasi sebanyak 41,75. Perawat dengan Beban kerja berat mengisi dokumentasi lengkap sebanyak 29,6% sedangkan perawat dengan beban kerja berat mengisi dokumen tidak lengkap dipeoleh sebanyak 70,4%. Hasil uju statistic di peroleh nilai $\rho = 0,039$ ($\rho < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi, dengan demikian Ha diterima.

Tabel 4.7
Hubungan Supervisi Dengan Kelengkapan
Dokumentasi Pengkajian Rawat Jalan Di
Poliklinik Rumah Sakit Awal Bros Batam
Tahun 2016

supervisi	Kelengkapan Dokumentasi				Total		
	Lengkap		Tidak lengkap		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	6	23,1	20	76,9	26	100	0,003
Kurang baik	16	64	9	36	25	100	
Total	22	43,1	29	56,8	51	100	
		4		6			

Dari hasil analisis hubungan supervisi terhadap kelengkapan dokumentasi pengkajian rawat jalan di Poliklinik diperoleh perawat yang menyatakan supervisi baik dengan mengisi dokumentasi lengkap sebanyak 23,1%, sedangkan perawat yang menyatakan supervisi baik dengan tidak mengisi dokumentasi secara lengkap sebanyak 76,9%. Perawat yang menyatakan supervisi kurang baik dengan mengisi dokumentasi lengkap sebanyak 64% dan supervisi yang kurang baik dengan tidak mengisi dokumen secara lengkap dokumen diperoleh sebanyak 36%. Hasil uji statistic di peroleh nilai $\rho = 0,003$ ($\rho < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi dengan kelengkapan dokumentasi, dengan demikian hipotesa H_a diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 51 responden bahwa sebanyak 21 (56,9%) yang mempunyai motivasi baik. sedangkan 30 (43,1%) responden dengan motivasi kurang baik. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang yang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkah laku termotivasi dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu (Zulvan

Sam, 2013). Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. (Nursalam, 2015).

Sesuai Hasil dari penelitian sebelumnya terkait dengan motivasi yang di teliti oleh Pribadi (2009), didapatkan bahwa adanya pengaruh motivasi terhadap pendokumentasian keperawatan yang dilakukan di RSUD Kelet Jepara.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian perawat tidak memikirkan kualitas pekerjaan yang dilakukan bagi mereka adalah sudah melaksanakan pengisian pengkajian, perawat senang apabila pekerjaannya di puji atasan, dan sebagian lagi menyatakan bahwa akan selalu berusaha mengisi dokumentasi pengkajian dan mudah di pahami oleh rekan kerja ini terlihat dari responden menjawab pertanyaan di kuesioner penelitian. Oleh karena itu dorongan dan support dari atasan sangat di butuhkan dalam meningkatkan motivasi perawat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 51 responden bahwa sebanyak 22 (43,1,%) yang tidak berat sedangkan 29 (56,9%) responden dengan beban kerja berat. Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugass di suatu unit pelayanan keperawatan (Marquis dan Huston, 2004 dalam Mastini, 2013). Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang di teliti oleh Mastini tahun (2013) menemukan adanya pengaruh beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian

Peneliti berasumsi sebagian perawat mengalami beban kerja berat, peneliti melihat di lapangan karena banyaknya pekerjaan yang harus di kerjakan dalam satu waktu tertentu sementara tenaga kurang sementara kemampuan yang di

miliki perawat tidak bisa mengimbangi banyaknya pekerjaan itu serta banyaknya tuntutan keluarga atau pasien itu sendiri kepada perawat. Perawat setiap saat harus bisa mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 51 responden bahwa sebanyak 26(51%) responden mengatakan supervisi di poliklinik baik sedangkan yang tidak baik 25(49%). Supervisi merupakan upaya untuk membantu pembinaan dan peningkatan kemampuan pihak yang disupervisi agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif (Huber, 2000 dalam Nursalam, 2015).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di teliti oleh Shinta tahun (2013) di temukan adanya pengaruh supervisi terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan. Pribadi (2009) meneliti adanya pengaruh supervisi dengan kelengkapan pendokumentasian keperawatan.

Peneliti berasumsi supervisi kurang di karenakan jarang nya dilakukan supervisi di lapangan. Pentingnya supervisi agar meningkatkan kualitas pekerjaan dari perawat yang bertugas dan sangat berpengaruh dalam kemajuan satu unit pelayanan kesehatan. Tujuan supervisi adalah memberikan bantuan kepada bawahan secara langsung, sehingga bawahan memiliki bekal yang cukup untuk dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan hasil yang baik.

KESIMPULAN

- a. Lebih dari sebagian 43,1 % responden Di Ruang Poliklinik Rumah Sakit Awal Bros Batam Memiliki motivasi kurang baik terhadap kelengkapan dokumentasi pengkajian rawat jalan.
- b. Lebih dari sebagian responden 56,9,% memiliki beban kerja berat terhadap kelengkapan dokumentasi pengkajian rawat jalan di Rumah Sakit Awal Bros Batam tahun 2016 di ruangan poliklinik Rumah sakit Awal Bros Batam 2016

- c. Pada Umumnya supervisi kurang baik sebanyak (49 %) terhadap kelengkapan dokumentasi pengkajian rawat jalan di Rumah Sakit Awal Bros Batam tahun 2016.
- d. Ada Hubungan bermakna motivasi dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian rawat jalan di Rumah Sakit Awal Bros Batam tahun 2016 dengan nilai $\rho = 0,002(p < 0,005)$
- e. Ada hubungan bermakna beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian rawat jalan di Rumah Sakit Awal Bros Batam tahun 2016 dengan nilai $\rho = 0,039(p < 0,005)$
- f. Ada hubungan bermakna supervisi dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian rawat jalan di Rumah Sakit Awal Bros Batam tahun 2016 dengan nilai $\rho = 0,003(p < 0,005)$.

SARAN

1. Bagi praktek keperawatan
 - a. Perawat pelaksana,
Agar selalu melengkapi dokumentasi pengkajian, karena dari pengkajian dokter dan tenaga medis lainnya bisa melihat data objective pasien dan sangat berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan, oleh karena itu perlu motivasi dari diri sendiri agar tetap melengkapi dokumentasi.
 - b. Manajemen keperawatan
Agar meningkatkan pelayanan dengan cara memberi motivasi kepada perawat baik dengan pelatihan atau dengan berbagai hal yang dapat meningkatkan motivasi perawat, agar sasaran mutu dikaji ulang lagi terutama dalam hal kelengkapan dokumentasi pengkajian, dan meningkatkan supervisi dengan cara membuat rencana supervisi terjadwal dan mengevaluasi ketenagaan perawat sehingga dapat mengingatkan perawat agar selalu melengkapi dokumentasi keperawatan.
2. Saran Bagi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dan acuan untuk peneliti selanjutnya dan

mampu dijadikan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kelengkapan dokumentasi keperawatan, serta sebagai bahan acuan pembelajaran bagi mahasiswa STIKes Awal Bros Batam dalam pendidikan dalam ilmu keperawatan.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti selanjutnya terutama di bidang dokumentasi keperawatan sehingga kualitas dari penelitian selanjutnya semakin komprehensif yaitu bisa meneliti dokumentasi keperawatan mulai dari pengkajian,diagnosa, intervensi, implementasi sampai ke tahap evaluasi sehingga bisa berguna bagi dunia pendidikan, serta sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa STIKES Awal Bros Batam tentang dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul. Aziz. H. (2012). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba medika
- Agung , Edy. (2012). *Aplikasi SPSS Dalam Penelitian*,Yogyakarta: Gava Media
- Agung Pribadi. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Pengetahuan , Motivasi, Dan Persepsi Perawat Tentang Supervisi Kepala Ruang Terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah Di Jepara*: Tesis Universitas Diponegoro. Semarang
- Dermawan Deden. (2012). *Proses Keperawatan Penerapan Konsep dan Kerangka Kerja* Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Deswani. (2011). *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*. Jakarta: Salemba Medika
- Dita. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Target Kinerja Individu Perawat Pelaksana Berdasarkan Indeks Kinerja Individu Di Gedung A Rumah Sakit Umum Pusat Nasional DR Cipto Mangunkusumo*: Tesis Universitas Indonesia. Jakarta
- Etlidawati. (2012). *Hubungan Strategi Supervisi Kepala Ruang Dengan Motivasi Perawat dalam melaksanakan pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman*: Tesis Universitas Andalas. Padang.
- Florensus .(2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat dalam Memenuhi Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan di IGD Rumah Sakit Wilayah Pontianak Kalimantan Barat*: Manuskripsi Fakultas Kedokteran Brawijaya. Pontianak
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nursalam. (2015). *Manajemen keperawatan ;aplikasi dalam praktik keperawatan professional* Jakarta : salemba medika
- Nurman. (2013). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendokumentasian Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rsud Bangkinang*.: Tesis Strata dua, Stikes Tuanku Tambusai Riau. Riau
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional edisi Lima*, Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep an Praktik*. Jakarta: Salemba Medika
- Nadia Evania. (2013). *Konsep Dasar Pemeriksaan Fisik Keperawatan*, Jogjakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoadmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* , Jakarta: Rhineka Cipta
- Nunik, Wahyu. (2014). *Pengaruh Supervisi Metode Klinis Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di*

- RSUD. H.Suwondo Kendal: Tesis Stikes Telogerejo Semarang. Semarang*
- Muttaqin,A. (2012). *Pengkajian Keperawatan aplikasi pada praktik klinik. Jakarta : Salemba Medika*
- Mastini. (2013). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Beban Kerja Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Irna di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar: Tesis Universitas Udayana Denpasar. Bali*
- Kusnanto. (2005). *Pengantar profesi dan praktik keperawatan profesional. Jakarta : EGC*
- Kelana. (2015). *Metodologi penelitian keperawatan, melaksanakan Panduan dan menerapkan hasil penelitian. Jakarta : CV Trans Info Media*
- Krisna H. Pakudek, dkk. (2012). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi rawat Inap RSUD Prof. dr.RD Kandow Manado: Tesis Universitas Sam Ratulangi. Manado*
- Rhona, Shandra. (2012). *Analisis Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman: Tesis Universits Andalas Padang. Pariaman*
- Setiadi. (2012). *Konsep dan Penulisan Dokumentasi Proses Keperawatan Teori dan Praktek. Jakarta: Rajawali Press*
- Trianan Silawati. (2014) *.Hubungan Antara Supervisi Kepala Ruang Dengan Kelengkapan Asuhan Keperawatan di Ruangan Inap Rumah Sakit Hidayah Bantul: Jurnal Stikes Aisyah . Jogjakarta*
- Zulpan Saam. (2013). *Psikologi Keperawatan Jakarta: Rajawali Press*